

# HARMONI MUSIK GUSTAV STRUBE DAN KEHARMONISAN DALAM ETIKA KEHIDUPAN

Alex R. Nunumete  
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

## *Abstract*

*Harmony is a method of maintaining balance because of differences. The concept of harmony is very inherent in various aspects of human life, harmony in social life, harmony in religious life, culture, even the concept of harmony is also used in music to maintain the balance of sounds that are sounded together and have their own concepts. One of the concepts in musical harmony was built by Gustav Strube based on his experience in designing musical compositions. Gustav Strube's concept of harmony is then equated with the concept of harmony in the ethics of life. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely the data collected in the form of words, pictures and in the research to be carried out, the researcher wants to describe the ethics that are still enforced by community groups. The facts that need to be examined are the theory of musical harmony and the facts about the harmony created by the ethics of life. Data analysis was carried out by collecting literature data and then discussing the concept of harmony by Gustav Strube and the concept of life ethics to live in harmony.*

**Keywords :** *Harmony Music, Harmony In Life*

## **PENDAHULUAN**

Pidato Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo ketika membuka kegiatan Pesparawi XI, tahun 2015 di Ambon. Dia mengungkapkan bahwa, hidup berbhinneka tunggal ika, sama halnya dengan paduan suara, ada yang bass, ada yang tenor, ada yang sopran, ada yang alto. Walaupun berbeda-beda tapi ketika semuanya menyanyi lagu yang sama, hasilnya adalah harmoni. Keindahan bukan karena menyanyikan dengan nada yang sama tapi keindahan justru tercipta dari keragaman dalam harmoni. Ketika keragaman menjadi harmoni dan kesatuan, hasilnya adalah kekuatan yang tanpa batas. Harmoni merupakan metode untuk menjaga keseimbangan karena adanya perbedaan. Konsep Harmoni sangat

melekat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, harmoni dalam kehidupan sosial, harmoni dalam kehidupan beragama, berbudaya, bahkan musik pun memiliki konsep tersendiri untuk harmoni. Artinya bahwa, semua aspek kehidupan selalu saling melengkapi satu sama lainnya, yang atas melengkapi yang berada pada bagian tengah atau bagian tengah, melengkapi bagian bawah, atau sebaliknya. Sebagai contoh, konsep harmoni dalam kehidupan sosial ada yang menganut status sosial atas tengah dan bawah berdasarkan harta benda yang dimiliki, sistem kasta, dan ada juga yang dibedakan status sosial karena karir dan tingkat pendidikan yang dicapai. Begitu pula contoh konsep sosial dalam kehidupan beragama, dimana Tuhan menempati posisi teratas, karya Tuhan dan perbuatan manusia menempati posisi tengah sedangkan manusia itu sendiri berada pada posisi paling bawah. Adapula konsep harmoni yang dibangun oleh komunitas-komunitas budaya yang diatur menurut keadabannya.

Konsep harmoni yang dibangun oleh Gustav Strube dalam ilmu musik untuk menyeimbangkan berbagai nada yang dibunyikan secara bersamaan juga memiliki aturan tersendiri, sehingga harmonisasi yang terjadi ketika nada-nada itu dibunyikan terdengar indah dan syahdu, sama halnya dengan kehidupan yang jika dijalani dengan harmonis bersama makhluk hidup yang lain maka roda kehidupan juga berjalan penuh dengan keindahan dan keharmonisan. Musik merupakan produk bunyi tapi semua bunyi dijadikan produk Musik, hal inilah yang perlu dipahami ketika seseorang akan merangkai bunyi sebagai nada dan harmoni dalam pergerakan ritme untuk menjadi karya musik. Nada yang indah ditentukan berdasarkan frekuensi tertentu yang dinilai berdasarkan timbre. Sedangkan konsep harmoni adalah menyelaraskan nada dengan frekuensi tertentu, ada yang tinggi, sedang dan rendah.

Secara sederhana harmoni dalam ilmu musik berarti membunyikan beberapa nada (tinggi, sedang, rendah) secara bersamaan atau hampir bersamaan. Konsep harmoni musik apabila dipetakan dalam konsep harmoni kehidupan maka, ada kesamaan yang cukup signifikan antara keduanya. Harmoni dalam Musik memiliki aturan yang menjadikan nada-nada berpadu dengan merdu. Harmoni dalam ilmu musik tidak akan terdengar apabila hanya melodi saja yang

dibunyikan, namun dengan adanya melodi musisi dapat menciptakan harmoni atau sebaliknya dari harmoni yang ada maka melodi dapat dirangkai secara musikalitas musisi. Dalam kehidupan juga memiliki hal yang serupa. Artinya bahwa seseorang tidak dapat dikatakan makhluk sosial apabila dia hidup sendiri, dan sebaliknya apabila seseorang hidup dalam suatu kelompok masyarakat sebagai makhluk sosial, maka orang tersebut dapat menentukan apa yang seharusnya dia lakukan untuk tetap berada dalam kelompok maupun lingkungannya.

Bagi seorang musisi, segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan, dikecap bahkan yang abstrak sekalipun dapat dijadikan inspirasi bagi karyanya. Misalnya, Keesaannya Tuhan dan karya keagungannya, keindahan alam, cinta, kesehariannya dan masih banyak hal-hal lainnya. Namun sebaliknya juga, karya musik dapat dijadikan sebagai inspirasi, motivator, bahkan pedoman hidup bersosial. Misalnya, ketika musisi menggabungkan melodi-melodi dari berbagai nada maupun nilainya ataupun berbagai nilai tanda diam maka itulah yang dikatakan sebagai karya musik. Penilaian dan bentuk apresiasi yang dinilai diserahkan kepada penikmatnya. Artinya bahwa, secara sadar manusia memerlukan waktu untuk berkerja, beraktifitas yang lain tetapi juga butuh rehat bahkan istirahat yang cukup panjang untuk kembali melakukan rutinitasnya kembali, persoalan apa yang dilakukan baik maupun buruk tergantung pada orang yang berada disekitarnya. Keharmonisan dalam kehidupan merupakan konsep dan pola hidup sehat secara rohani maupun batin. Setiap orang mengharapkan kehidupannya dijalani dengan aman, damai, tenteram, sejahtera. Oleh karena itu, setiap orang juga diharapkan saling menghormati satu sama lain, saling menghargai, hidup toleran, tenggang rasa, sabar dan peduli terhadap sesamanya dan ciptaan Tuhan yang lain. Keharmonisan dapat tercipta jika manusia menjaga etika dalam kehidupannya. Sedangkan etika sendiri terlihat melalui perilaku keseharian mereka. Etika dipandang oleh sebagian masyarakat sudah lebih pada sikap restriktif pada tindakan manusia dan bahkan suatu tindakan yang terhubung secara massal. Tentu saja, etika kehidupan sangat dibutuhkan dimana saja kita berada, terhadap orang tua, saudara, sahabat, rekan maupun siapa saja. Etika

sudah menjadi perilaku yang langka dan sulit ditemui pada era sekarang dan yang lebih ditakutkan adalah etika akan hilang ketika manusia sudah ada dalam peradaban yang tinggi. Konsep beretika mengarah pada suatu bentuk penilaian yang berindikasi berdasarkan gen, lingkungan, tindakan, dan hal-hal baik lainnya. Jika demikian, konsep beretika akan berorientasi pada tindakan berdasarkan motif yang baik, atau sebagai orang yang menghasilkan hasil yang baik, atau sebagai orang yang melakukan perbuatan baik atau benar.

Konsep harmoni Gustav Strube, dalam ilmu musik merupakan konsep memadukan beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Oleh karena itu, harmoni merupakan kombinasi vertikal dimana nada-nada yang dibunyikan akan dikenal sebagai suatu akord yang terdengar indah. Oleh karena itu konsep kesepadanan nada yang menciptakan harmoni yang indah dapat juga disejajarkan konsepnya kedalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan rumusan etika untuk menghasilkan kehidupan yang harmonis. Dengan kata lain, Gustav Strube merumuskan konsep harmoni untuk musik lebih indah dan etika kehidupan dirumuskan untuk menciptakan hidup lebih indah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang di kutip oleh Bungin, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian dilakukan secara prosedural yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan konsep Gustav Strube tentang harmoni musik, maupun konsep etika kehidupan. Dari data yang diperoleh akan disinkronkan untuk menemukan kesamaan antara kedua konsep tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan

---

<sup>1</sup> Bungin, B. (2001), *Metologi Penelitian kualitatif, Aktualisasi Metologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, hlm. 31

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena manusia.<sup>2</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin mendeskripsikan etika yang masih diberlakukan oleh kelompok masyarakat. Fakta yang perlu teliti adalah teori mengenai harmoni musik dan fakta mengenai harmoni yang tercipta karena etika kehidupan yang dilakukan. Sumber data penelitian ini dari literatur buku, jurnal ilmiah maupun artikel ilmiah lainnya yang berhubungan dengan konsep harmoni Gustav Strube maupun konsep etika kehidupan untuk hidup secara harmonis. Pengumpulan data utama berupa rumusan konsep harmoni Gustav Strube, dan konsep etika kehidupan untuk hidup secara harmonis. Selanjutnya proses mengidentifikasi, Menganalisis, dan kemudian melakukan pembasahan dan kesimpulan terhadap konsep harmoni Gustav Strube dan konsep etika kehidupan untuk hidup secara harmonis. Analisis data dilakukan dengan tahap mengumpulkan data literatur dan kemudian melakukan pembahasan terhadap konsep harmoni Gustav Strube maupun konsep etika kehidupan untuk hidup secara harmonis.

## **PEMBAHASAN DAN ANALISA**

### **Gustav Strube dan Harmoninya**

Buku yang menulis mengenai biografi Gustav Strube, ditulis berdasarkan artikel-artikel yang dimuat secara online Jere menjelaskan bahwa, Gustav Strube adalah seorang konduktor dan komposer kelahiran Jerman, 3 Maret 1867, Dia merupakan pendiri *Baltimore Symphony Orchestra* pada tahun 1916 dan menjadi konduktor disana.<sup>3</sup> Selain itu, Strube juga mengajar di Peabody Conservatory. Lahir dari keluarga yang memiliki bakat musik serta pengalamannya ketika bergabung dalam beberapa grup Symphony, Gustav Strube kemudian banyak menulis buku-buku musik yang salah satunya adalah *The Theory and Use of Chords a Text Book of Harmony* dalam buku tersebut Strube

---

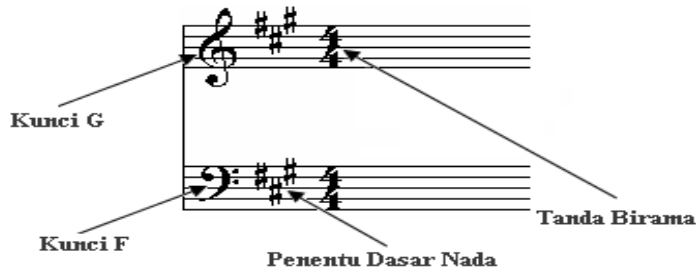
<sup>2</sup> Rukajat, A., (2018), *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Quantitative Research Approach*, Yogyakarta, hlm. 1

<sup>3</sup> Jere, W. A., (2011) *Gustav Strube : Conducting, Composer, Baltimore Symphony Orchestra, Peabody Institute*, Equ Press.

mencoba merumuskan mengenai langkah-langkah maupun panduan untuk menyusun harmoni musik agar terdengar indah, merdu dan harmonis.

Ilmu Harmoni merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah Aransemen Musik. Namun, pada dasarnya bukan hanya langkah-langkah teknis semata yang dapat dijadikan acuan untuk menyusun harmoni, tahapan non teknis yang perlu dilakukan adalah dapat dimulai dari proses menganalisa bentuk dan gaya yang bisa dipakai seperti apa ?, tangga nada yang digunakan apa ?. Selain itu, dalam proses penganalisaan hal yang perlu diketahui oleh seorang arranger, komposer adalah bentuk arransemen maupun komposisi ini dibuat untuk kepentingan apa, dan kepada siapa akan dinyanyikan ? Maksudnya adalah; aransemen, komposisi yang dibuat untuk kepentingan ritual, hiburan ataukah musik pendidikan, instrumen apa yang cocok digunakan, karakteristik dari instrumen itu bagaimana, wilayah nada (Ltn. *Ambitus*; Ing. *Compass*) sampai dimana?, untuk itu sebelumnya dikatakan bahwa ilmu organologi sangat diperlukan dalam memcapai hal-hal ini. Hal-hal yang dimaksudkan sebelumnya adalah aransemen, komposisi yang akan ditulis untuk siapa yang akan memainkannya, paduan suara sejenis (S,S,A atau T,T,B), paduan suara campuran (S,A,T,B) ataukah untuk paduan suara anak (arransemen untuk vokal).

Setelah dilakukan analisa terhadap lagu dasar, perlu juga memperhatikan beberapa kriteria-kriteria selanjutnya diataranya; perlu memperhatikan antara musik vokal dan musik instrumen. Namun, pada umumnya juga tanda kunci menjadi penting ketika penempatan jenis suara (Sopran, Alto, Tenor dan Bass). Suara sopran dan alto ditempatkan pada kunci G sedangkan suara Tenor dan Bass ditempatkan pada kunci F. birama atau satuan hitungan dalam musik secara ritmis (Ing. *Time/Beat*, It. *Batuta*), serta nada dasar (*Tonika*) yang digunakan juga perlu diperhatikan ketika melakukan harmonisasi karena sangat berhubungan dengan nilai not yang akan digunakan.



Gambar 1 : Berbagai tanda mula

Tahap selanjutnya adalah menempatkan berbagai melodi dengan register yang berbeda secara vertikal demi tercapainya harmonisasi yang baik, dapat mengacu pada konsep harmoni Gustav Strube. Pada prinsipnya, konsep harmoni yang ditawarkan oleh Gustav Strube memiliki makna larangan secara keras, tetapi ada juga yang menawarkan sebuah pertimbangan dan solusi untuk menyusun harmoni. Strube menawarkan langkah-langkah penyusunan harmoni secara sistematis, yaitu :

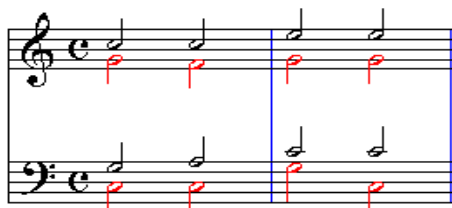
- a. Apabila diketahui melodinya maka langkah awalnya adalah memberikan kode akord (I, iii, V, I 7,...). Apabila tonika menjadi bas maka akord tersebut akord pokok atau akord primer, namun tertis dan kwint juga dapat menjadi bass (inversi akord), namun tidak menutup kemungkinan untuk nada-nada yang lainnya digunakan dan dijadikan bass (akord janggal).



Gambar 2 : Contoh melodi

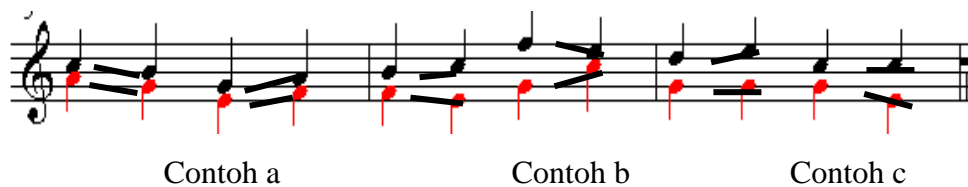
- b. Meletakkan suara bass, sesuai dengan kode akord
- c. Untuk sopran dan alto ditulis dalam kunci “G”, sedangkan tenor dan bass pada kunci “F”, dengan posisi tangkai not sebagai berikut; sopran dan tenor tangkai notnya ke arah atas, sedangkan alto dan bass tangkainya ke arah bawah.

- d. Suara sopran selalu pada posisi register atas dan dilarang tertutup oleh suara alto agar nampak sebagai melodi, atau sebaliknya. Demikian halnya dengan suara tenor dilarang tertutup oleh suara bass.



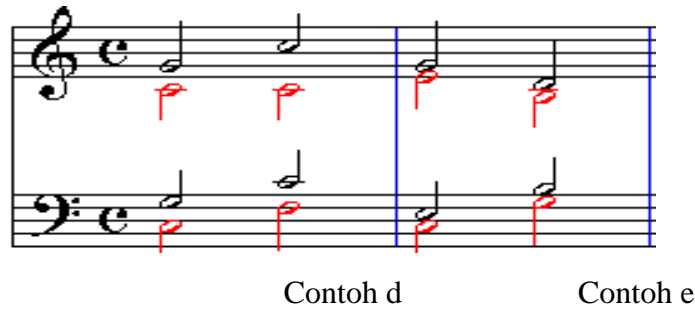
Gambar 3 : Contoh posisi suara Sopran, Alto, Tenor, Bass

- e. Apabila suara sopran bergerak melompat, maka alto sebaiknya melangkah atau sebaliknya, hal ini juga berlaku untuk tenor dan bass.
- f. Dalam hubungan antar akord, terdapat tiga gerakan (*motion*); gerakan *Paralel* (arah gerakan sejajar, contoh a), *Contrary* (gerakan berlawanan, contoh b), *Obligato* (yang satu bertahan dan yang lainnya melompat atau melangkah, contoh c).



Gambar 4 : Contoh pergerakan suara

- g. Hindari pembuatan akord tanpa menggunakan nada terts, karena bunyinya akan terkesan kosong (Contoh d).
- h. Hindari penggunaan nada terts lebih dari satu kali (*double terts*) dalam satu akord (Contoh e).



Gambar 5 : Contoh akord tanpa nada tertis dan menggunakan nada tertis lebih dari satu kali

- i. Hindarilah paralel kwart, kwint dan oktaf
- j. Jarak antara suara sopran, alto, tenor tidak boleh melebihi satu oktaf, kecuali jarak pada suara tenor dan bass.
- k. Diperbolehkan menggunakan *tripel tonik* hanya tiga kali, karena akan terkesan miskin harmoni.

Catatan terakhir bahwa arranger atau komposer dalam menulis karyanya dapat pula menggunakan rumus pergerakan melodi secara horisontal agar secara vertikal harmoni yang didengar terkesan kaya. Rumus-rumus itu antara lain ;

- a. Stasionari dengan rumus akord I, IV ,I.
- b. Passing dengan rumus akord I6, V ,I atau I, V , I6.
- c. Preparent dengan rumus akord I, IV, V.
- d. Kadens (*Cadence*).
  - ❖ Kadens biasa (*Authentic cadence*) I , V, I
  - ❖ Kadens plagal (*Plagal cadence*) I, IV, I
  - ❖ Kadens lengkap I, IV, V, I.<sup>4</sup>

### Harmoni dalam Etika Kehidupan

Namun disisi yang lain ajaran kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh pemuka-pemuka agama, Yesus Kristus dalam ajaran Kekristenannya mengajar kepada murid-muridnya dan pengikutnya, mengenai bagaimana

<sup>4</sup> Strube, Gustav, (1912) *The Theory and Use of Chords a Text Book of Harmony*, Oliver Diston Company, Philadelphia, hlm. 15

mengasihi, bersukacita, damai sejahtera, kesetiaan, lemah lembut, kesabaran, murah hati, tulus ikhlas, kebaikan, penguasaan diri. Dan selain pokok-pokok ajaran yang diajarkan oleh Yesus, banyak pula penjabaran dari ajaran yang dibuat secara lisan maupun tertulis untuk dipedomani oleh umat manusia agar bagaimana seharusnya manusia hidup sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dan berakhlak mulia.

Wujud dari penjabaran pokok-pokok ajaran Yesus, dapat kita lihat pada norma maupun aturan-aturan yang dibuat dan disepakati secara bersama dalam komunitas-komunitas tertentu. Zagzebski (2004) dalam pengantar bukunya, *Divine Motivation Theory* mengatakan bahwa, Teori Perintah Ilahi adalah etika hukum, dan merupakan suatu kewajiban, dan etika tersebut didasarkan pada paksaan, bukan pada persepsi nilai.<sup>5</sup> Oleh karena itu banyak orang yang menghadirkan etika dan norma semata-mata untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Etika dan norma terkadang memiliki sangsi-sangsi tertentu berupa sangsi sosial maupun sampai kepada denda maupun hukuman.

## **HARMONI GUSTAV STRUBE DAN HARMONI ETIKA KEHIDUPAN**

Dalam konsep harmoni yang dirumuskan oleh Gustav Strube, pada *point a*, apabila diketahui melodinya maka langkah awalnya adalah memberikan kode akord. Sesuai dengan point ini, orang tua memberikan keteladanan yang sangat mendasar bagi anak. Anak merupakan peniru yang baik, artinya bahwa, perilaku yang dimiliki oleh seorang anak, dapat mencerminkan orang tuanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku bukan saja terbentuk berdasarkan gen, namun dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya, tingkat pendidikan, status sosial bahkan tingkat ekonomi juga turut mempengaruhi. Pola inversi atau pembalikan mengisyaratkan bahwa, kehidupan manusia seperti roda yang berputar, terkadang kita berada pada posisi di atas tetapi suatu waktu kita akan

---

<sup>5</sup> Zagzebski, Linda Trinkaus, (2004) *Divine Motivation Theory*, Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York.

berada pada posisi di bawah, sehingga manusia jangan sombong ketika posisi kita berada pada puncak.

*Point b*, konsep harmoni Gustav Strube, meletakkan suara bass, sesuai dengan kode akord, sejalan dengan bagaimana kita menempatkan diri kita sesuai dengan kemampuan kita. Banyak orang yang mempercayai bahwa takdir dan nasib adalah sesuatu yang berbeda. Konsep takdir adalah segala sesuatu yang terjadi atau dialami berdasarkan kehendak sang maha kuasa tanpa bisa dihindari, misalnya kita tidak minta untuk dilahirkan. Atau kita tidak bisa menawarkan untuk dilahirkan di keluarga kaya atau menolak dilahirkan di keluarga miskin. Namun berbeda dengan nasib bahwa, nasib seseorang dapat ditentukan berdasarkan perjuangan kita sendiri. Kita sukses tergantung dari seberapa keras dan tekunnya kita berusaha. Numun segala sesuatu yang kita lukan harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki.

Sejalan dengan konsep harmoni *point b*, pada konsep harmoni *point c* bahwa untuk sopran dan alto ditulis dalam kunci “G”, sedangkan tenor dan bass pada kunci “F”, dengan posisi tangkai not sebagai berikut; sopran dan tenor tangkai notnya ke arah atas, sedangkan alto dan bass tangkainya ke arah bawah. Artinya bahwa, jalan hidup seseorang telah ditentukan berdasarkan takdirnya. Segala sesuatu telah ditentukan sesuai dengan garis tangannya, sehingga siapapun dia, tidak dapat merubah takdirnya, termasuk dengan jika seseorang dapat menambahkan umurnya jika dalam hidupnya, dia meragukan perbuatannya di dunia akan mendapatkan pahala surgawi dan ingin lebih lama di dunia untuk berbuat baik. Oleh karena itu, dimanapun anda berada berbuatlah kebaikan setiap saat.

*Point d*, yang menempatkan Suara sopran selalu pada posisi register atas dan dilarang tertutup oleh suara alto agar nampak sebagai melodi, atau sebaliknya. Demikian halnya dengan suara tenor dilarang tertutup oleh suara bass. Strata sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat tertentu masih dipertahankan demi menjaga kebudayaan tetapi juga menjaga pola dan status kemasyarakatan. Bagi masyarakat tertentu, semua manusia dimata Tuhan sama, dan bagi mereka tidak ada tingkatan status, namun bagi yang tetap menganut, tingkatan status sosial

dapat menjaga keharmonisan karena, bentuk pergaulan akan disesuaikan dengan tingkatannya. Bahkan masyarakat bawah dilarang menikah dengan masyarakat dengan status yang tinggi atau sebaliknya. Hal ini dirasa baik demi menjaga kestabilan suku, ras, maupun simbol-simbol adat lainnya.

*Point e*, yang menyatakan bahwa, apabila suara sopran melakukan pergerakan sopran melompat, maka alto sebaiknya melangkah atau sebaliknya, hal ini juga berlaku untuk tenor dan bass. Artinya bahwa, point ini dapat disejajarkan dalam etika kehidupan dalam lingkungan keluarga, misalnya jika suami memiliki sifat tempramen yang kurang baik, sebaiknya istri memiliki sifat yang lembut, sabar untuk dapat menenangkan periku suaminya, atau sebaliknya, demikian juga ketika kita dalam sebuah lingkungan masyarakat yang heterogen, dipeluk orang-orang yang menengahi berbagai bentuk-bentuk perilaku yang agak menyimpang sehingga keharmonisan kelompok masyarakat tersebut dapat terjaga dengan baik.

*Point f*, Strube menekankan pada hubungan antar akord, dimana terdapat tiga bentuk gerakan (*motion*), yaitu; gerakan *Paralel* (arah gerakan sejajar), *Contrary* (gerakan berlawanan) dan gerakan *Obligato* (yang satu bertahan dan yang lainnya melompat atau melangkah). Dari konsep tersebut, hubungan antar akord memiliki salah satu makna bahwa, orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh (Moh. Shochib, 1998, 2).<sup>6</sup> Pada sisi yang lain, setiap orang memiliki tujuan hidup yang sama yaitu kehidupan kekal, dan jalan yang dilalui untuk mencapainya bisa sama, atau bahkan ada yang berbeda. Ada pula seseorang dapat menjadikan orang lain sebagai panutan, misalnya orang tua, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat. Namun banyak juga yang memilih jalan berbeda, untuk mencapai tujuannya.

Hindari pembuatan akord tanpa menggunakan nada terts, karena bunyinya akan terkesan kosong adalah sebagai rumusan *point g*. Pada point ini, nada terts

---

<sup>6</sup> Moh. Shochib, (1998) *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 2

atau nada ketiga pada sebuah akord memiliki peranan yang cukup penting sebagai penentu sifat dari akord. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jere yang juga membedakan tangga nada mayor/minor telah menjadi pusat makna emosional musik diatonis setidaknya sejak renaissans.<sup>7</sup> Musik dalam kunci mayor seharusnya sesuai untuk ekspresi emosi positif (kebahagiaan, kecerahan, kepercayaan diri, kemenangan) dan musik pada kunci minor mengekspresikan emosi negatif (kesedihan, kegelapan, kekalahan, tragedi). tidak ada keraguan bahwa pendengar barat sensitif terhadap konotasi emosional mayor dan minor: penelitian terbaru telah menunjukkan hubungan antara preferensi untuk nada suara minor dan ketergantungan lisan, yaitu. Masalah dengan pendekatan pemahaman mayor/minor ini adalah bahwa realitas antara intonasi dan makna emosional dari ucapan mungkin terlalu rumit untuk dijadikan dasar generalisasi sederhana seperti itu. Artinya bahwa dalam kehidupan seseorang, pasti ada hal-hal yang penting dalam kehidupannya. Misalnya, peristiwa, seseorang, Tuhannya. Sama halnya dengan seseorang hanya bicara tentang kebaikan namun dirinya sendiri tidak pernah berbuat baik dalam kehidupannya, artinya apa yang dibicarakannya adalah omong kosong belaka. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Adnan (2018 : 77) bahwa, Keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang kita sampaikan kepada anak yang pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja, namun perlu ditopang dengan perbuatan atau sikap nyata.<sup>8</sup> Atau bahkan seseorang yang memiliki banyak harta, taat agamanya, berbudi luhur namun hartanya tidak pernah disedekahkan kepada untuk membantu orang lain maka, kataatannya tidak ada gunanya.

Sifat berlebihan dapat menimbulkan hal-hal tidak diinginkan. Pada point (h) dijelaskan oleh Strube untuk menghindari penggunaan nada tertis lebih dari satu kali (*double tertis*) dalam satu akord. Artinya bahwa, nada tertis sangatlah penting dalam penyusunan sebuah akord, namun nada tersebut harus dihindari penggunaannya sebanyak dua kali. Pada paragraf sebelumnya suatu peristiwa,

---

<sup>7</sup> Jere, W. A., *log.cit.*

<sup>8</sup> Adnan, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 4, Nomor 1, Juni 2018; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503

seseorang, bahkan Tuhan merupakan hal-hal penting dalam kehidupan seseorang, dan bagaimana jika hal-hal tersebut terjadi atau ada lebih dari satu ?, peristiwa misalnya jika terjadi berulang kali, dapat menyebabkan traumatis dan kemungkinan akan ketakutan yang berlebihan (fobia). Bagaimana juga yang akan terjadi kepada seseorang yang orang tersebut menempatkan orang lain yang lebih dari satu sebagai panutannya, dapat dipastikan bahwa, orang tersebut akan menjadi bingung sendiri untuk memilih siapa panutannya yang akan dipilih. Atau bahkan yang terjadi adalah kepribadian ganda yang terbentuk sebagai perilakunya. Ataukah apa yang akan terjadi jika seseorang memiliki kepercayaan yang ganda ?, Tuhan sendiri sangat cemburu jika dirinya diduakan.<sup>9</sup>

*Point i*, hindarilah paralel kuart, kwint dan oktaf. Pararel merupakan pergerakan sejajar dimana ada dua suara yang bergerak beriringan, baik naik ataupun turun, dan yang dilarang adalah interval tertentu yaitu kuart, kwint dan oktaf. Interval kuart, kwint dan oktaf, adalah jarak yang sempurna namun yang harus dihindari adalah jarak tersebut bila ada pihak lain yang memiliki jarak yang sama dengan salah satu pihak. Artinya bahwa, pada hal-hal tertentu, kehidupan seseorang tidak boleh diikuti/diusik oleh orang lain. Sama halnya dengan hubungan seseorang dengan pasangannya dan hubungan tersebut diusik oleh orang lain yang menginginkan hubungan ataupun jarak yang juga sama dengan pasangan tersebut.

*Point j*, jarak antara suara sopran, alto, tenor tidak boleh melebihi satu oktaf, kecuali jarak pada suara tenor dan bass. Menggambarkan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial jangan menjauhkan diri dari lingkungan atau anti sosial. Namun, ada saatnya hal menjaga jarak dibolehkan jika dalam pergaulan ada hal-hal yang tidak baik dilakukan oleh kelompok tersebut atau terjadi pergaulan yang kurang sehat.

Diperbolehkan menggunakan *triple tonik* hanya tiga kali, karena akan terkesan miskin harmoni pada *point k*. Melakukan suatu hal secara berulang-ulang kadang baik untuk konsistensi namun ada juga terkesan monoton dan

---

<sup>9</sup> Bandingkan, Kel 20 : 3 – 4, Ul 5 : 7 – 9.

miskin inovasi. Kita perlu melakukan hal-hal baru yang dianggap baik dan dapat memecahkan masalah, jika cara yang lama telah usang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Indonesia sebagai negara yang beragam dan terdiri dari berbagai macam suku, ras, kebudayaan, agama. Hasil dari menjaga keragaman itu menjadi harmoni dan menyatu, adalah kekuatan yang tanpa batas. Oleh karena itu, konsep harmoni kehidupan ada sebagai metode untuk menjaga keseimbangan. Harmoni sangat melekat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, harmoni dalam kehidupan sosial, harmoni dalam kehidupan beragama, dan juga harmoni dalam hal kebudayaan. Selain itu juga, musik pun memiliki konsepnya untuk menciptakan harmoni dari beberapa bunyi. Dan jika diuraikan secara seksama dapat ditemukan bahwa, adanya kesetaraan antara konsep harmoni musik dengan harmoni dalam aspek kehidupan, meskipun masing-masing memiliki norma maupun aturan serta pengayaan secara verbal namun sebenarnya untuk tujuan keharmonisan yang indah secara musikal maupun harmoni dalam kehidupan.

### **Saran**

1. Kita sadari sungguh bahwa, pola kehidupan yang dibentengi oleh norma sudah mulai terkikis oleh zaman modern, digitalisasi. Oleh karena itu, keharmonisan sudah mulai dilupakan, kehidupan bebas sudah mulai dijalankan. Oleh karena itu ? disarankan agar pendidikan karakter dan moral lebih ditingkatkan lagi.
2. Konsep Harmoni Gustav Strube dalam musik sangat disadari sudah dianggap kuno dan usang. Karena sudah banyak sekali jenis-jenis musik yang lahir menggantikannya, diantaranya lahir harmoni musik jazz, blues, yang dirasakan agak liar, baik dari segi melodi, ritme maupun harmoni. Oleh karena itu, ilmu harmoni yang menjadi landasan aransemen maupun komposisi, perlu diperdalam untuk memperkuat pondasi aransemen maupun komposisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Burhan Bungin, *Metologi Penelitian kualitatif, Aktualisasi Metologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2001

Jere, Wade Anastasia, *Gustav Strube : Conducting, Composer, Baltimore Symphony Orchestra, Peabody Institute*, Equ Press, 2011

Mohammad Adnan, Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 4, Nomor 1, Juni 2018; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998

Rukajat, A., *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Quantitative Research Approach*, Yogyakarta, 2018,

Strube, Gustav, *The Theory and Use of Chords a Text Book of Harmony*, Oliver Diston Company, Philadelphia, 1912

LAI, *Alkitab*, Percetakan LAI, Jakarta 1974

Zagzebski, Linda Trinkaus, *Divine Motivation Theory*, Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York, 2004